

Prospek Pengembangan Wisata Religi *New Kemukus* dalam Perspektif Pelaku Pariwisata

The Development Prospects of Religious Tourism 'New Kemukus' from A Tourism Player's Perspective

¹Laras Kirana Ismihati*, ²Bakti Setiawan

^{1,2} Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

(*)Email Korespondensi: laras.kirana@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Wisata ziarah di Gunung Kemukus Kabupaten Sragen, dikenal dengan ritual *Ngalap Berkah* yang tujuannya untuk mendapatkan *pesugihan*. Ritual ini yang akhirnya menimbulkan stigma negatif karena mengarah pada praktek prostitusi. Pemerintah Kabupaten Sragen berupaya menghapus stigma negatif ini dengan merencanakan pengembangan wisata Gunung Kemukus menjadi *New Kemukus* yang berkonsep wisata religi dan wisata keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prospek keberhasilan pengembangan wisata religi dan wisata keluarga *New Kemukus* dalam perspektif pelaku pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan uji triangulasi.

Berdasarkan perspektif pelaku pariwisata yaitu pengelola, pengunjung, tokoh pemuda, dan juru kunci Gunung Kemukus, pengembangan wisata *New Kemukus* dinilai memiliki prospek yang bagus. Dengan adanya wisata religi dan wisata keluarga mampu mengubah stigma negatif menjadi positif. Wisata yang dulunya diminati karena ritual *pesugihan* beralih menysasar kelompok keluarga menjadikan *New Kemukus* semakin ramai. Sehingga dengan sendirinya lambat laun praktek prostitusi bisa tersingkir.

Kata Kunci: Prospek, Stigma Negatif, Wisata Religi, Perspektif, Pengembangan Wisata

Abstract

Pilgrimage tourism on Mount Kemukus, Sragen Regency, is known for the 'Ngalap Berkah' ritual whose purpose is to get 'pesugihan'. However, due to the distortion of history, this ritual ultimately creates a negative stigma because it leads to the practice of prostitution. The Sragen Regency Government is trying to remove this negative stigma by planning the development of Mount Kemukus tourism into New Kemukus with the concept of religious tourism and family tourism. This study aims to describe the prospects for the successful development of religious tourism and family tourism in New Kemukus on the perspective of tourism actors. The method used in this study is the qualitative method. Data analysis used descriptive qualitative analysis techniques and triangulation tests.

Based on the perspective of tourism actors, namely managers, visitors, youth leaders, and caretakers of Mount Kemukus, the development of New Kemukus tourism is considered to have good prospects. With the existence of religious tourism and family tourism can change the negative stigma into a positive one. Tourism which was once in

demand because of the 'pesugihan' ritual have shifted to targeting family groups, making New Kemukus even more crowded. So that gradually the practice of prostitution can be eliminated.

Keywords: *Prospect, Negative Stigma, Religious Tourism, Perspective, Tourism Development*

PENDAHULUAN

Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata religi terletak di Kabupaten Sragen. Penamaan Gunung Kemukus timbul karena apabila menjelang pergantian musim akan timbul kabut seperti asap yang menyerupai alat masak yang disebut kukusan. Di area Gunung ini terdapat makam Pangeran Samudro dan Sendang Ontrowulan. Mitos yang berkembang menjadi kekhasan ritual Gunung Kemukus adalah adanya kepercayaan dengan melakukan hubungan badan dengan lawan jenis yang bukan pasangan resminya sebanyak 7 kali dalam 7 malam selama *selapan* atau 35 hari (*selapan* sebutan dalam penanggalan Jawa) akan membawa keberuntungan berupa kekayaan bagi pelaku ritual. Ritual ini oleh masyarakat setempat disebut *Ngalap Berkah*. Fenomena ziarah Makam Pangeran Samudro dan melakukan ritual *Ngalap Berkah* pada era saat ini dapat disamakan dengan sebuah praktek prostitusi.

Ritual *Ngalap Berkah* yang selama ini berlangsung menimbulkan stigma negatif dalam pandangan masyarakat luas. Oleh karenanya pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menghilangkan stigma negatif tersebut. Pada tahun 2014 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan dilanjutkan Pemerintah Kabupaten Sragen pada tahun 2016 menutup paksa usaha karaoke yang berada di lingkungan sekitar obyek wisata Gunung Kemukus karena dianggap menyediakan sarana praktek prostitusi terselubung. Hal ini berdampak pada terpuruknya perekonomian masyarakat sekitar. Namun usaha ini

dinilai tidak efektif karena praktek prostitusi masih berjalan. Kemudian tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Sragen Kembali berupaya untuk menghilangkan stigma negatif obyek wisata Gunung Kemukus melalui perencanaan pengembangan New Kemukus dengan menggabungkan konsep wisata religi dengan wisata keluarga.

Wisata religi dalam tinjauan umum oleh Chotib didefinisikan sebagai wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan dengan sisi keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi berhubungan dengan niat dan tujuan wisatawan agar memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Namun sering juga untuk tujuan spesifik seperti untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah (Anwar, 2019). Sedangkan dalam tinjauan ritual, Chotib menyebut bentuk umum dari wisata religi yang biasa dikerjakan oleh masyarakat yakni berziarah mengunjungi makam para wali, ulama, sultan, pejuang, leluhur, maupun keluarga dengan tujuan mendoakan dan menunjukkan rasa hormat bagi mereka. Hal demikian memotivasi para peziarah untuk mengharapkan berkah atau keberuntungan karena tokoh yang bersemayam di makam tersebut dianggap memiliki kehebatan yang luar biasa. Kepercayaan mereka bahwa makam dapat mengundang berkah bagi peziarah yang melaksanakan tirakat dengan khusyuk dan ikhlas (Anwar, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan prospek keberhasilan

pengembangan wisata religi dan wisata keluarga New Kemukus dalam perspektif pelaku pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prospek Pengembangan Wisata Religi

Prospek oleh Koho didefinisikan sebagai peluang yang terjadi dengan adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk mendapatkan keuntungan (Khairunnisa, 2017). Sehingga dapat dikatakan prospek pengembangan wisata religi merupakan peluang dari hasil usaha berupa peningkatan fasilitas dan pelayanan wisata religi melalui pengembangan wisata dengan pendekatan yang disesuaikan dengan keperluan dan manfaat yang akan didapatkan baik bagi wisatawan maupun masyarakat penerima wisatawan.

B. Tinjauan Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan. Sedangkan Martono menyebutkan perspektif sebagai cara pandang yang digunakan oleh manusia dalam melihat suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi (Amira, 2022).

C. Pelaku Pariwisata

Dalam pengembangan wisata melibatkan beberapa pihak yang dapat disebut sebagai pelaku pariwisata. Damanik dan Weber (2006) menyebutkan pihak yang memiliki peran sebagai pelaku pariwisata yaitu wisatawan, industri pariwisata, pendukung jasa wisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana didefinisikan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Setiawan, 2018). Definisi lain menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2004).

Penelitian ini dilakukan di kawasan objek wisata New Kemukus yang terletak di Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara, kuesioner, dan observasi. Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai Ibu Yuniarti Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta Bapak Suparno sebagai pengelola objek wisata New Kemukus. Kemudian data dalam bentuk kuisisioner mengambil responden sebanyak 20 orang bertujuan untuk mengetahui perspektif pengunjung mengenai prospek pengembangan New Kemukus. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan terkait aktivitas di objek wisata New Kemukus.

Pengumpulan data sekunder berupa regulasi, buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan untuk mengetahui dan menganalisis prospek pengembangan wisata New Kemukus. Data yang dikumpulkan dari instansi Pemerintahan Kabupaten Sragen antara lain dokumen tertulis seperti data perencanaan, data pendapatan objek wisata, serta data pengunjung wisata Gunung Kemukus. Sedangkan data lain diperoleh dari jurnal, artikel koran *online*, dan video di saluran *Youtube*.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini diwujudkan melalui pendekatan analisis diskriptif, dimana menurut Emzir (2018) : “analisis diskriptif menggunakan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk

kata-kata atau gambar daripada angka-angka”. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Analisis data dilakukan dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkrip. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dimana data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen disandingkan satu sama lain untuk memeriksa akurasi data. Triangulasi ini merupakan cara peneliti untuk membangun argumen hasil penelitian, membangun pemahaman baru, dan menjamin bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

A. Pengembangan Wisata Religi New Kemukus

Tabel 1
Informasi Kegiatan Pengembangan Wisata New Kemukus

No	Data Informasi	Keterangan
1	Nama Kegiatan	Penataan Kawasan Gunung Kemukus
2	Waktu Pelaksanaan	September 2020 s.d. Desember 2021
3	Biaya Pelaksanaan	APBN TA. 2020-2021 sebesar Rp48.457.484.000,-
4	Luas Lahan	4,00 Ha
5	Lingkup Kegiatan	1. Pekerjaan Gerbang Barong 2. Pekerjaan Penataan RTHP Sumberlawang 3. Pekerjaan Visitor Center – Plaza Penerima 4. Pekerjaan Penataan RTHP Sendang Ontrowulan 5. Pekerjaan Penataan Situs Makam Pangeran Samudro 6. Pekerjaan Penataan Sirkulasi Jalan Lingkungan 7. Pekerjaan Penataan Promenade 8. Pekerjaan Fasilitas Klinik – Balai Budaya

Sumber: Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR (2022)

Bersumber dari laporan The New Kemukus Penataan Kawasan Gunung Kemukus oleh Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR, penjelasan mengenai kegiatan penataan kawasan Gunung Kemukus sebagai bagian dari pengembangan New Kemukus dijabarkan sebagai berikut.

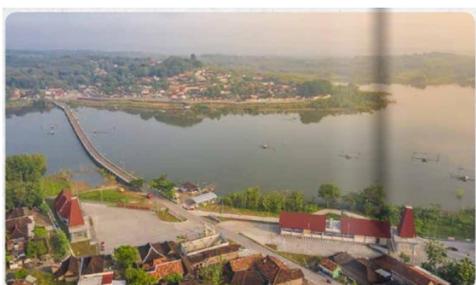
1) Gerbang Baron

Gerbang Baron merupakan penanda pintu masuk kawasan Gunung Kemukus. Penataan elemen seperti plaza – trotoar berkonsep terbuka agar tampak rapi dan bersih. Desain atap bangunan mengerucut merupakan metafora makna nama Kemukus atau Kukus yang dalam bahasa Jawa artinya asap atau berasap. Sedangkan Kukus dalam konteks benda diasosiasikan bentuk kukusan, alat masak yang berbentuk mengerucut atau meruncing.



Gambar 1 Gerbang Baron
Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

2) Penataan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Sumberlawang



Gambar 2 RTHP Sumberlawang

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

3) Plaza Penerima

Plaza penerima berfungsi sebagai pusat informasi wisata Gunung Kemukus. Beberapa bangunan yang tersedia yaitu bangunan *ticketing*, ruang tunggu, ruang pengelola, masjid, serta area parkir. Di bagian ruang tunggu terdapat dua relief yang mengisahkan tentang Pangeran Samudro dalam menyebarkan agama Islam.



Gambar 3 Plaza Penerima

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)



Gambar 4 Bangunan Ticketing, Relief, Masjid, dan Area Parkir di Plaza penerima

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

4) Penataan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Sendang Ontrowulan

Dalam prosesi ziarah makam, RTHP Sendang Ontrowulan ini merupakan tahap pertama yang harus

dilalui oleh peziarah sebelum menuju Makam Pangeran Samudro. Di area ini terdapat mata air yang digunakan peziarah untuk membersihkan diri. Selain itu terdapat Petilasan Ontrowulan yang berupa bangunan berbentuk pendhopo bersambung dengan ruangan kecil di sebelah sendang.



Gambar 5 RTHP Sendang Ontrowulan

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)



Gambar 6 Sendang Ontrowulan

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

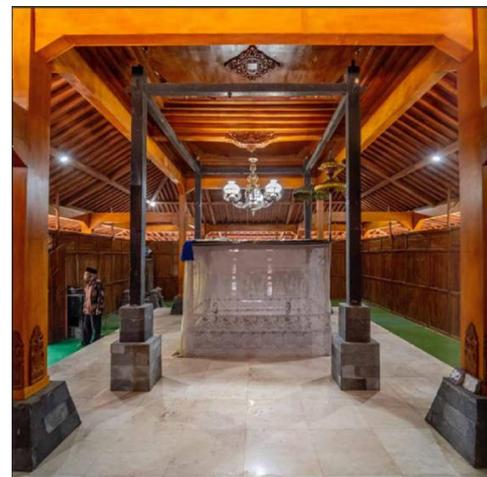


Gambar 7 Petilasan Ontrowulan

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

5) Penataan Situs Makam Pangeran Samudro

Makam Pangeran Samudro merupakan daya tarik utama dari objek wisata Gunung Kemukus. Bangunan makam berupa pendhopo yang ditengahnya terdapat makam yang ditutup dengan selambu putih. Di tempat ini peziarah *sowan* dan berdoa di dekat makam.



Gambar 8 Makam Panageran Samudro

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

6) Penataan Sirkulasi Jalan



Gambar 9 Jalan Lingkungan

Sumber : Ditjen Cipta Karya
Kementerian PUPR (2022)

7) Penataan Promenade

Promenade sepanjang satu kilometer ini menjadi daya tarik wisata yang baru di Gunung Kemukus. Promenade ini berfungsi sebagai diversifikasi wisata menjadi lebih luas, selain wisata religi juga wisata keluarga yang terjangkau dan menyenangkan. Terutama saat malam hari, ketika lampu-lampu dinyalakan promenade menjadi pedestrian yang ramai dikunjungi.



Gambar 10 Promenade (Jalur Pedestrian)

Sumber : Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR (2022)



Gambar 11 Promenade (Jalur Pedestrian)

Sumber : Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR (2022)

8) Fasilitas Klinik-Balai Budaya

Di dekat area promenade terdapat klinik kesehatan dan balai budaya yang dapat difungsikan sebagai ruang komunitas.



Gambar 12 Klinik – Balai Budaya

Sumber : Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR (2022)

B. Kuesioner Pengunjung New Kemukus

Tabel 2
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung

No.	Keterangan	Prosentase	
1	Motivasi Kunjungan	Ziarah	5%
		Rekreasi	95%
2	Kunjungan ke-	Pertama	95%
		Lebih dari 2 kali	5%
3	Stigma Negatif Wisata Ziarah	Mengetahui	60%
		Tidak mengetahui	40%
4	Pengembangan Menghilangkan	Berhasil	100%

	Stigma Negatif	Belum Berhasil	0%
5	Stigma Negatif perlu dihilangkan	Perlu	95%
		Tidak Perlu	5%
6	Informasi adanya Pengembangan	Media Sosial	35%
		Teman	50%
		Pemerintah	15%
7	Datang Kembali	Ya	100%
		Tidak	0%

Sumber: Hasil olahan data (2022)

Dengan adanya pengembangan New Kemukus menjadi wisata religi dan wisata keluarga, pengunjung mulai ramai berdatangan. Hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, terhimpun beberapa pandangan dari 20 pengunjung terkait prospek pengembangan New Kemukus yang dapat dilihat pada diatas. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Motivasi kunjungan bertujuan untuk rekreasi lebih dominan daripada berziarah. Hal ini dikarenakan ada daya tarik wisata baru berupa promenade yang dihiasi lampu yang gemerlapan saat malam hari. Pengunjung berdatangan untuk menikmati fasilitas wisata keluarga. Kegiatan yang dominan dilakukan adalah berjalan-jalan diantara lampu-lampu yang gemerlap, berswafoto, duduk di gazebo, dan membeli dagangan yang ada disekitar promenade. Ada juga persewaan skuter listrik serta jasa berfoto dengan robot, sehingga menarik pengunjung yang berusia anak-anak untuk datang berwisata ke New Kemukus.
- 2) Pengunjung sebanyak 95% menyatakan untuk pertama kalinya datang ke Kemukus. Ini menunjukkan bahwa wisata New Kemukus berhasil menarik pengunjung untuk berwisata. Sedangkan 15% pengunjung sudah datang lebih dari 2 kali menandakan pengunjung berminat untuk datang kembali setelah kedatangan pertamanya.
- 3) Sebanyak 60% pengunjung mengetahui stigma negatif wisata ziarah di Gunung Kemukus. Sedangkan 40% pengunjung tidak mengetahui tentang stigma negatif tersebut. Artinya pengunjung yang mengetahui maupun yang tidak mengetahui mau berkunjung ke New Kemukus karena stigma negatif mulai berubah menjadi positif dengan adanya pengembangan wisata New Kemukus.
- 4) Semua pengunjung yang mengisi kuesioner sepakat pengembangan New Kemukus berhasil menghilangkan stigma negatif wisata ziarah. Hal ini menunjukkan kebijakan pemerintah merupakan kebijakan yang bagus sehingga dinilai sudah berhasil dimplementasikan.

- 5) Menurut 95% pengunjung stigma negatif wisata ziarah perlu dihilangkan karena memang tidak sesuai dengan tujuan wisata ziarah yang harusnya adalah mendoakan orang yang telah meninggal. Selain itu stigma negatif ini juga tidak sejalan dengan ketentuan agama dan sosial. Sedangkan 5% pengunjung yang menjawab tidak perlu, kemungkinan adalah bagian dari pengunjung yang tidak mengetahui tentang stigma negatif seperti pada jawaban dari pertanyaan sebelumnya.
- 6) Pengunjung mendapat informasi mengenai pengembangan New Kemukus paling banyak dari teman (*gethok tular*) sebanyak 50%. Dari media sosial sebanyak 35% dan 15% lainnya mendapat info dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dengan “*gethok tular*” lebih cepat tersampaikan dan efektif. Sosial media juga merupakan sarana yang cukup baik dalam penyampaian informasi. Sedangkan informasi dari pemerintah kurang tersampaikan mengingat biasanya hanya melalui spanduk maupun baliho.
- 7) Pengunjung sebanyak 100% berkeinginan untuk datang kembali menunjukkan kepuasan pengunjung dalam berwisata di New Kemukus.

PEMBAHASAN

A. Perspektif Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola New Kemukus, Bapak Suparno, disampaikan bahwa pengembangan wisata religi New Kemukus :

- Mengubah stigma negatif menjadi positif.
- Menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa New Kemukus sekarang itu tidak seperti yang diberitakan.
- Merupakan upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya pengembangan wisata New Kemukus ini, pengelola optimis kedepannya New Kemukus memiliki prospek yang bagus.

B. Perspektif Pengunjung

Berdasarkan analisis hasil kuesioner pengunjung menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi New Kemukus dalam perspektif pengunjung dianggap berhasil mengubah stigma negatif karena :

- Pada kunjungan yang pertama, motivasi kunjungan yang dominan adalah untuk berekreasi. Hal ini menandakan daya tarik wisata New Kemukus mampu meningkatkan minat pengunjung.
- Pengunjung yang mengetahui maupun yang tidak mengetahui tentang stigma negatif di Gunung Kemukus berpendapat bahwa stigma negatif telah berhasil dirubah.
- Pengunjung berkeinginan untuk datang kembali menandakan tingginya tingkat kepuasan dalam menikmati wisata new kemukus.

Namun hasil kuesioner ini mempunyai kelemahan karena diambil pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 dimana pengunjung lebih banyak melakukan wisata keluarga untuk menikmati keindahan New Kemukus pada malam hari, bukan untuk tujuan berziarah ke Makam Pangeran Samudro.

C. Perspektif Tokoh Pemuda

Menurut perspektif tokoh pemuda ini, pengembangan New Kemukus dapat dikatakan cukup berhasil mengubah stigma negatif yang selama ini berkembang. Meskipun faktanya :

- Wanita pekerja seks komersil yang berada di Gunung Kemukus sebagian besar merupakan pendatang. Masih banyak dari mereka yang menjajakan diri. Salah satu yang sering ditemui yaitu mereka menyapa pengunjung yang menjadi target mereka dengan berkata "*mampir, mas*" yang bermakna terselubung ajakan untuk bertindak asusila.
- Kegiatan prostitusi masih berjalan dengan modus baru, yaitu pelaku dan wanita pekerja seks komersil melakukan transaksi secara diam-diam. Pelaku menghubungi wanita pekerja seks komersil dengan menggunakan aplikasi pesan online dan bertemu di luar kawasan New Kemukus. Setelah transaksi harga menemui kesepakatan, mereka menuju kamar sewaan yang berada di rumah penduduk.
- Setelah ditutup oleh pemerintah, warung-warung tempat karaoke buka kembali. Hal ini dikarenakan ada seorang pemilik tempat karaoke yang membuka tempat karaoke namun tidak ditindak oleh pemerintah, sehingga warga lain merasa iri. Warga pun melakukan protes dan ikut membuka tempat karaoke.
 - Kebijakan pemerintah melakukan pengembangan New Kemukus sudah bagus, namun untuk menghilangkan praktek prostitusi tidak bisa dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan ketegasan dan konsistensi

pemerintah dalam memberantas praktek prostitusi.

D. Perspektif Juru Kunci

Juru kunci Gunung Kemukus menyampaikan bahwa kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Sragen ini berhasil, dengan bukti konkret pengunjung tidak malu lagi datang berkunjung dan mengunggah foto-foto di sosial media. Lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika peziarah yang memang murni berniat untuk berziarah tidak akan berfikiran untuk melakukan tindak asusila di Gunung Kemukus. Seperti yang kita ketahui bahwa makam yang diziarahi orang tentu bukan makam orang yang sembarangan, apalagi mengajarkan untuk berperilaku asusila.
- Pemerintah melakukan kebijakan pengembangan dengan tujuan untuk menghilangkan praktek prostitusi, yang tentu saja tidak bisa instan. Memang faktanya praktek prostitusi masih ada, namun perlahan pelaku prostitusi mulai menyingkir dan berkamufase. Karena adanya keramaian di lokasi New Kemukus membuat pelaku menjadi khawatir jika bertemu tetangga atau orang yang dikenal sehingga mereka tidak berani terang-terangan seperti dahulu.
 - Pengembangan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan bukti bahwasanya pengunjung sekarang sudah tidak malu lagi jika bercerita mengunjungi Gunung Kemukus. Bahkan dengan bangga pengunjung mengunggah foto dan video mereka ketika mengunjungi Gunung Kemukus. Hal

membuktikan pengembangan New Kemukus berhasil mengubah pandangan masyarakat dan menghapus stigma negatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan pemerintah berupa pengembangan wisata religi dan wisata keluarga telah berhasil mengubah stigma negatif. Wisata yang dahulu dikenal sebagai tempat prostitusi terselubung kini menarik pengunjung dengan wajah baru sebagai wisata religi yang ramah keluarga. Wisata religi yang berupa ritual ziarah Makam Pangeran Samudro, dimana beliau sebagai seorang ulama penyebar agama Islam, diluruskan kembali sesuai dengan sejarah yang benar. Ritual ziarah seharusnya merupakan ritual mengunjungi makam untuk mendoakan dan menunjukkan rasa hormat, yang kemudian mendatangkan motivasi untuk mengharapkan berkah atau keberuntungan. Kebijakan pengembangan wisata religi dan wisata keluarga merupakan langkah cerdas yang diambil Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

Berdasarkan perspektif pengelola, pengunjung, tokoh pemuda, dan juru kunci Gunung Kemukus, pengembangan wisata New Kemukus dinilai memiliki prospek yang cukup bagus. Pemerintah daerah Kabupaten Sragen telah berupaya untuk memperkenalkan New Kemukus melalui event yang diselenggarakan di New Kemukus seperti Pasar E-kraf dan Kemukus Bersholawat agar masyarakat tertarik berkunjung dan merasakan New Kemukus saat ini sebagai wisata religi yang positif. Pengunjung memiliki keinginan untuk kembali berwisata menandakan tingginya tingkat kepuasan dalam menikmati wisata New Kemukus. Dengan adanya wisata religi dan wisata keluarga, pengunjung yang dulunya diminati karena ritual pesugihan beralih

menyasar kelompok keluarga menjadikan New Kemukus semakin ramai dan dengan sendirinya lambat laun praktek prostitusi bisa tersingkir. Disisi lain, Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen mempunyai tanggung jawab besar dalam pengelolaan dan keberlanjutan wisata religi New Kemukus agar terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi pemerintah itu sendiri. Investasi yang cukup besar dalam implementasi kebijakan pengembangan wisata ini perlu diiringi dengan upaya pemerintah daerah untuk terus aktif “menjual” New Kemukus sebagai salah satu ikon pariwisata di Kabupaten Sragen.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh sejumlah pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Sragen

- Hendaknya pemerintah harus terus aktif dalam digital marketing seperti di sosial media agar New Kemukus lebih dikenal lagi dan menarik pengunjung untuk berwisata ke New Kemukus.
- Menyediakan akses jalan yang lebih memadai, mengingat kondisi sekarang akses jembatan menuju lokasi sangat terbatas. Hal ini juga bisa diatasi dengan menyediakan lahan parkir yang luas untuk kendaraan besar di pinggir jalan utama Solo-Purwodadi. Kemudian pengunjung diarahkan untuk menaiki kendaraan pengangkut yang disediakan pengelola misalnya kereta mini.
- Menjadikan New Kemukus sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan besar rutin, seperti yang telah dilakukan saat peringatan Hari Ulang Tahun

Kabupaten Sragen agar terus dilakukan secara berkelanjutan.

- Blow up tradisi yang telah ada seperti ritual Larap Slambu, Kemukus Bersholawat, serta memunculkan keunikan tradisi lokal lain sehingga daya tarik wisata New Kemukus semakin beragam.
- Langkah persuasif perlu terus dilakukan agar praktek prostitusi dapat perlahan tersingkir dan kedepannya dapat benar-benar hilang di kawasan wisata New Kemukus.

2. Bagi Swasta

Mengingat New Kemukus sudah dikenal masyarakat luas, ini menjadi hal yang sangat menarik bagi pihak swasta agar ikut berkontribusi lebih jauh dalam pengembangan New Kemukus. Pihak swasta dapat turut berkontribusi terkait dengan penanaman investasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan New Kemukus menjadi kawasan wisata yang diperhitungkan. Investasi yang potensial dikembangkan lebih jauh diantaranya :

- Pembangunan sarana akomodasi, seperti pembangunan penginapan dan restoran yang berkualitas.
- Pembangunan sarana wisata air, mengingat New kemukus berada di tepi sungai aliran Waduk Kedung Ombo.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mendukung dan terlibat aktif, khususnya kegiatan-kegiatan yang menambah daya tarik wisata, seperti :

- Bagi masyarakat sekitar, dapat berperan aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan yang diadakan pemerintah setempat, misalnya pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang dapat dijadikan souvenir serta penggalian potensi kuliner lokal.
- Bagi masyarakat pekerja seni, dapat berkontribusi dengan menyajikan berbagai karya seni yang diselenggarakan di kawasan New Kemukus, seperti kesenian berupa konser musik tradisional, pagelaran wayang kulit, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Meleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Depok: Rajawali Press.

Anwar, M. A. (2019). *Kajian Pengembangan Wisata Religi di*

Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Volume 14, Nomor 2*.

Khairunnisa. (2017). *Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. JOM Fekon Volume 4 Nomor 1*.

KBBI, K. B. (2016). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>

Amira, D. (2022). Retrieved from <https://plus.kapanlagi.com/arti-perspektif-pengertian-secara-umum-menurut-para-ahli-hingga-macam-macamnya-11e0d4.html>

Damanik, J. W. (2006). *Eco-tourism Planning : Theory to Application*. Yogyakarta: Andi.

Ditjen Cipta Karya, K. P. (2022). *The New Kemukus : Penataan Kawasan Gunung Kemukus*. Jakarta: Ditjen Cipta Karya.